

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI MI MIFTAHUS SHIBYAN

Ilma Fahmi Aziza

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Malang

Email: ilmaaziza@gmail.com

Abstract

This study aims to overcome problems in learning Arabic at MI Miftahus Shibyan, especially in understanding the material and lacking speaking skills. The method used is the Numbered Head Together method, which is a cooperative learning method in the group learning model. This method provides opportunities for students to share ideas and consider the most appropriate answer and encourages students to increase the spirit of cooperation. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design using one group with pretest and posttest. The research population was class III MI Miftahus Shibyan students, with a sample of 34 students. Data were analyzed using different tests and nonparametric Wilcoxon signed rank test using SPSS software. The results showed a significant increase in students' Arabic skills after using the Numbered Head Together method. This method was effective in improving students' speaking skills, although there were variations in the final results. This study suggests further research to adapt this method to the different needs of students and improve the overall teaching of Arabic. The results of this study also indicate the potential of the Numbered Head Together method in learning other languages and at different grade levels

Keywords: *Numbered Head Together Method, Speaking Skills, Arabic Language.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Miftahus Shibyan, terutama dalam pemahaman materi dan keterampilan berbicara yang kurang. Metode yang digunakan adalah metode *Numbered Head Together*, yang merupakan metode pembelajaran kooperatif dalam model pembelajaran kelompok. Metode ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan satu kelompok dengan pretest dan posttest. Populasi penelitian adalah siswa kelas III MI Miftahus Shibyan, dengan sampel sebanyak 34 siswa. Data dianalisis menggunakan uji beda dan uji nonparametrik Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Bahasa Arab siswa setelah menggunakan metode *Numbered Head Together*. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, meskipun ada variasi dalam hasil akhir. Penelitian ini menyarankan penelitian lebih lanjut untuk menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan siswa yang berbeda dan meningkatkan pengajaran Bahasa Arab secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan potensi metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran bahasa lain dan di tingkat kelas yang berbeda.

Kata kunci: Metode *Numbered Head Together*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses di mana seorang guru berupaya secara maksimal untuk mengajar agar anak didik dapat belajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran melibatkan usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tujuan tercapai.

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa dunia, telah mengalami kemajuan dalam aspek sosial dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk dalam kelompok bahasa Semit, yang digunakan oleh bangsa-bangsa di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria, dan jazirah Arabia (Timur Tengah) dalam konteks sejarah. Pembelajaran bahasa ini membantu siswa mengenal diri mereka sendiri, dan melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Fajriah, belajar bahasa Arab sangat penting, terutama bagi anak usia dini. Namun, mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama karena bahasa ini tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab memiliki posisi yang tinggi sebagai bahasa internasional. Pemilihan bahasa Arab sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan Islam didasarkan pada fakta bahwa bahasa ini merupakan bahasa al-Qur'an, yang menjadi sarana komunikasi dengan Allah. Firman Allah swt dalam Q.S. Yusuf ayat 1-2 menjelaskan, "Sesungguhnya, Kami telah menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya." Ayat tersebut menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami al-Qur'an. Pembelajaran bahasa Arab memiliki program, kurikulum, metode, dan media yang terstruktur, dan bahasa Arab diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah umum hingga perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), menulis (*maharah al-kitabah*), dan membaca (*maharah al-qiro'ah*). Salah satu keterampilan yang perlu diprioritaskan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena merupakan penerapan praktis dalam berbahasa Arab dan menjadi tujuan utama seseorang dalam mempelajari bahasa tersebut.

Keterampilan berbicara berasal dari kata "terampil", yang berarti mampu dan cekatan. Keterampilan itu sendiri mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sedangkan berbicara merujuk pada kemampuan untuk mengeluarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan. Dengan demikian, keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan aturan tata bahasa dan pengucapan yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pendengarnya. Keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dipelajari dan dilatih secara berkesinambungan dengan semangat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, keterampilan berbicara juga harus didasari oleh rasa percaya diri agar dapat mengungkapkan diri dengan benar dan baik.

MI Miftahus Shibyan merupakan lembaga pendidikan di bawah pengelolaan Yayasan Miftahush Shibyan. Dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Miftahus Shibyan, seringkali muncul beberapa masalah, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi dan menguasai kosakata bahasa Arab. Selain itu, siswa juga kurang terampil dalam berbicara bahasa Arab.

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan teratur. Bahkan, bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa adanya metode. Secara etimologi, metode berarti cara atau cara melakukan sesuatu. Secara umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, jumlah peserta didik, jenis materi yang diajarkan, waktu yang tersedia, dan fasilitas yang ada. Tujuan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan metode pembelajaran, karena metode digunakan sebagai cara untuk menyampaikan isi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengatasi masalah yang ada, guru bahasa Arab di MI Miftahus Shibyan memilih metode baru yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar bahasa Arab, memahami materi yang diajarkan, dan melatih keterampilan berbicara bahasa Arab. Salah satu metode yang digunakan adalah metode kooperatif, yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton. Salah satu contohnya adalah penggunaan metode *Numbered Head Together*.

Metode pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Kelough dalam Efendy, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran kelompok di mana siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada dukungan timbal balik antar anggota kelompok. Siswa yang belajar dalam kelompok cenderung belajar lebih banyak daripada siswa yang belajar secara individu dalam sistem klasikal.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat disimpulkan sebagai

suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan metode kooperatif tipe *numbered head together* siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut: (1) Penomoran (*Numbering*), Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dengan 3 sampai 5 anggota dan memberi mereka nomor sehingga masing-masing siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda 1 sampai 5; (2) Memberi Pertanyaan (*Questioning*), Guru mengajukan pertanyaan pada siswa. Pertanyaan ini dapat bervariasi dalam bentuk pertanyaan yang spesifik ataupun dalam bentuk pernyataan; (3) Berpikir Bersama (*Heads Together*), Siswa berpikir bersama-sama dalam kelompok untuk menemukan jawabannya dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; (4) Menjawab pertanyaan (*Answering*), Guru menyebutkan nomor tertentu dan siswa dari setiap kelompok yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangannya dan memberikan jawaban pada seluruh anggota kelas.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil keterampilan berbicara siswa. Melalui penggunaan metode *Numbered Head Together*, siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam proses pembelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas guru dan siswa juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan siswa baik secara individu maupun dalam konteks kelas secara keseluruhan. Oleh sebab itu, *Numbered Head Together* dapat dijadikan alternatif solusi bagi peningkatan kemampuan Bahasa arab siswa MI Miftahus Shibyan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi dan fakta, yang dikumpulkan melalui metode survei dan dianalisis secara deskriptif dengan menganalisis data kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI miftahush Shibyan yang total 34 siswa. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi sehingga jumlah sampel yang

diambil adalah 34 siswa,. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument pengamatan terhadap objek penelitian dan analisis dokumen hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest kepada siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang menunjukkan efektivitas penggunaan metode *numbered head together* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Data hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan setelah penerapan metode diskusi dihitung menggunakan uji beda dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.3.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena melibatkan pemberian perlakuan berupa model pembelajaran dengan menggunakan *numbered head together* kepada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan dua kali tes, yaitu pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest yang menggambarkan perkembangan kemampuan Bahasa Arab siswa dianalisis menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon signed rank test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Salah satu metode tersebut adalah "*Numbered Head Together*". Dalam konteks ini, kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III menjadi fokus kajian. Hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan dan menarik untuk dianalisis lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 68,33, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Nilai tengah atau median adalah 70,00, dengan simpangan baku sebesar 11,69. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan Bahasa Arab siswa berada di level rata-rata dan memiliki variasi kemampuan yang cukup luas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai simpangan baku yang cukup tinggi.

Selanjutnya, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 86,67, dengan nilai tertinggi mencapai sempurna, yaitu 100, dan nilai terendah juga meningkat menjadi 70. Nilai median meningkat menjadi 85 dan simpangan baku menjadi 12,111. Ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, kemampuan Bahasa Arab siswa secara umum meningkat. Meskipun simpangan baku meningkat, yang menunjukkan peningkatan variasi kemampuan siswa, namun peningkatan nilai minimal menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan kemampuan terendah juga mengalami peningkatan.

Melalui analisis ini, kita bisa melihat betapa efektifnya metode "*Numbered Head Together*" dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III. Konsep *Numbered Head Together*, digunakan dalam pendidikan untuk mendukung partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas.¹ Dalam konteks ini, tampaknya metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa.

Namun, perlu diingat bahwa simpangan baku yang lebih tinggi pada posttest mungkin menunjukkan bahwa metode "*numbered head together*" mungkin lebih efektif untuk beberapa siswa dibandingkan dengan yang lain. Ini sesuai dengan teori diferensiasi pembelajaran dari Tomlinson (1999), yang menekankan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan metode pembelajaran yang sama mungkin tidak efektif untuk semua siswa.²

Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III setelah perlakuan menggunakan metode "*numbered head together*". Nilai rata-rata yang meningkat secara signifikan dari 68,33 menjadi 86,67 dan nilai minimum yang meningkat dari 50 menjadi 70 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan manfaat dari metode ini. Bahkan, beberapa siswa mampu mencapai nilai maksimum yaitu 100, yang menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kemampuan Bahasa Arab dengan baik.

Selain itu, meskipun nilai simpangan baku meningkat dari 11,69 menjadi 12,111, peningkatan ini sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata dan nilai minimum. Ini dapat diartikan bahwa meskipun variasi dalam kemampuan siswa meningkat, peningkatan kemampuan siswa secara umum lebih besar, sehingga nilai simpangan baku juga meningkat.

Kenaikan nilai median dari 70 menjadi 85 juga memberikan bukti tambahan tentang peningkatan kemampuan siswa. Dalam hal ini, kenaikan nilai median juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (setidaknya setengah dari mereka) memiliki peningkatan kemampuan setelah perlakuan.

Namun, data ini juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami Bahasa Arab, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum yang masih di bawah nilai sempurna. Ini mengingatkan kita pada kebutuhan untuk pendekatan yang

¹ Courtney Cazden, "Classroom Discourse: The Language of Teaching and Learning," January 1, 2001.

² Carol A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Association for Supervision and Curriculum Development, 1999).

diferensial dalam pengajaran, di mana pendidikan diarahkan pada memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Jadi, metode *numbered head together* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III. Meskipun demikian, hasil ini harus dipandang sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut. Perlu diinvestigasi lebih lanjut tentang bagaimana metode ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan bagaimana pengajaran Bahasa Arab dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Hasil ini juga menunjukkan potensi metode "*numbered head together*" dalam pembelajaran bahasa lain dan di tingkat kelas yang berbeda.

Berdasarkan hasil rata-rata kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan *numbered head together*, terdapat perbedaan yang signifikan. Terjadi peningkatan yang dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa Arab setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan *numbered head together*.

Hipotesis mengenai penggunaan model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa pada materi anggota tubuh mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dibandingkan sebelum diberi perlakuan.

Peningkatan kemampuan tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran yang ini diterapkan untuk pertama kalinya, sehingga menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *numbered head together* memiliki karakteristik yang dapat memaksimalkan proses belajar dengan melibatkan aktifitas siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan media gambar yang menarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (pemberian perlakuan).

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *numbered head together* ini, kemampuan berbahasa Arab siswa dapat meningkat karena model ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa dalam berpikir, mengembangkan ide dan gagasan secara verbal. Selain itu, kegiatan pembelajaran ini

juga dapat merangsang minat dan perhatian siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran berbahasa lisan dapat lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *numbered head together* dilakukan Guru dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok dengan 5 anggota dan memberi mereka nomor sehingga masing-masing siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda 1 sampai 5 kemudian Guru mengajukan pertanyaan pada siswa. Selanjutnya siswa berpikir bersama-sama dalam kelompok untuk menemukan jawabannya dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut kemudian guru menyebutkan nomor tertentu dan siswa dari setiap kelompok yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangannya dan memberikan jawaban pada seluruh anggota kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti ini perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III setelah menggunakan metode "*numbered head together*". Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,33 menjadi 86,67 dan nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan manfaat dari metode pembelajaran ini. Meskipun simpangan baku yang lebih tinggi pada posttest mungkin menunjukkan variasi yang lebih besar dalam kemampuan siswa, peningkatan kemampuan secara umum lebih dominan.

Secara keseluruhan, metode "*numbered head together*" telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa kelas III. Namun, hasil ini sebaiknya dijadikan titik awal untuk penelitian lebih lanjut, untuk menginvestigasi bagaimana metode ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dan bagaimana pengajaran Bahasa Arab dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Hasil ini juga menunjukkan potensi metode "*numbered head together*" dalam pembelajaran bahasa lain dan di tingkat kelas yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, Mutiara, and Dudung Hamdun. "Pengembangan Media Pembelajaran Ta 'Bīr Berbasis Permainan Uno Stacko Pada Siswa MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2019): 207–30.
- Cazden, Courtney. "Classroom Discourse: The Language of Teaching and Learning," January 1, 2001.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab." *ANIDA* ' 37, no. 1 (June 2, 2012): 82–88.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1233/>.
- Nawawi, Nawawi, Qura Ummul, and Rahmayanti Indah. *KETERAMPILAN BERBICARA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Uhamka Press, 2017. <https://www.pdfdrive.com/buku-keterampilan-berbicara-e126689102.html>.
- Nurhidayati. "Metode Pembelajaran Interaktif." Disampaikan pada "Seminar Metode Pembelajaran" bekerjasama dengan mahasiswa ..., 2011.
- Ridho, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Skp Unair, 2011.
- Taufik, Taufik. *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016. <http://digilib.uinsa.ac.id/14712/>.
- Tomlinson, Carol A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development, 1999.